

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Randai Saedar Janela merupakan *randai* yang lahir dan berkembang di Sungai Talang. Bercerita tentang perjuangan Tuan Panimbang Dunia yang melakukan perjalanan bersama Saedar Janela dari Bangkinang ke Payakumbuh. Ketika di perjalanan mereka diserang oleh para penyamun yang ingin mendapatkan harta tawanan. Berupaya untuk melawan, Tuan Panimbang Dunia dan penyamun bertengkar hebat. Malangnya Tuan Panimbang Dunia terlempar kejurang paling dalam. Meninggalkan Saedar Janela seorang diri, setelah harta diambil para penyamun. Disaat Saedar Janela seorang diri dan mencari pertolongan, akhirnya bertemu, dengan Sultan Lembak tuah yang ingin melakukan perburuan. Sultan Lembak Tuah terpana dengan kecantikan Saedar Janela dia memaksa Saedar menjadi istrinya. Ancaman Sultan Lembak Tuah membuat Saedar Janela ketakutan, hingga akhirnya pernikahan pun berlangsung begitu cepat.

Di lain cerita Tuan Panimbang Dunia masih hidup dan berupaya menemukan Saedar Janela, sampai akhirnya bertemu dengan Urang Piladang. Urang Piladang memberikan informasi bahwa seorang raja menikahi wanita yang ditemukannya di Hutan. Tanpa pikir panjang Tuan Panimbang Dunia melanjutkan perjalanan agar mendapatkan Saedar Janela. Sampai akhirnya Tuan Panimbang Dunia bertemu dengan Saedar Janela yang sudah dipersunting oleh Sultan Lembak

Tuah. Langsung Sultan Lembak Tuah dan pengawalnya menyerang Tuan Panimbang Dunia. perkelahian kedua terjadi begitu hebat. Akhirnya untuk menyelesaikan permasalahan, Dubalang memanggil Juaro Balai sebagai hakim keadilan dari peristiwa tersebut. tanpa memihak Juaro Balai mencari solusi dari masalah tersebut. Akhirnya kebenaran terungkap, kalau Tuan Panimbang Dunia tidak salah dalam tindakannya. Kemudian Saedar Janela bersama Tuan Panimbang Dunia.

Penelitian ini juga menjelaskan struktur dan tekstur pertunjukan *Randai Saedar Janela*. Dalam struktur terdapat alur, penokohan dan tema. Alur menjelaskan bagaimana peristiwa yang terjadi dari awal sampai akhir. Kemudian penokohan yang terdiri dari 9 aktor yang memiliki peran penting dalam pertunjukan *Randai Saedar Janela*. Tidak hanya itu tema yang diangkat dalam pertunjukan *Randai Saedar Janela* berkaitan dengan kehidupan dalam bermasyarakat yaitu sebuah keadilan yang menjadi persoalan utama. Karakter tersebut harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mengatur sebuah masyarakat. Selanjutnya penjabaran tentang tekstur. Bagian tekstur menjelaskan segala aspek yang bisa dilihat, dirasakan dan didengar penonton secara indrawi ketika pertunjukan berlangsung seperti, dialog dan dendang, mood dan spektakel, galombang

Penilaian penonton terhadap terhadap pertunjukan maupun karya yang berupa teks atau media lainnya disebut dengan resepsi. Resepsi ialah, dimana penonton memberikan makna terhadap apa yang mereka tonton dan memberikan reaksi terhadap karya tersebut.

Setelah melakukan wawancara dengan penonton *Randai Saedar Janela* yang mewakili beberapa kalangan, untuk mendapatkan data bagaimana penerimaan penonton *Randai Saedar Janela* hari ini, terdiri dari 10 orang informan yang berasal dari daerah dan status sosial yang berbeda, memiliki pendapat tersendiri yang memaparkan bahwa penerimaan penonton terbagi aktif dan pasif. Penerimaan yang aktif akan merealisasikan-nya. Bagi penonton aktif mereka melakukan upaya agar sebuah kesenian *randai* tetap hidup dan tetap lestari. Seperti yang dilakukan oleh informan, yang sangat terkesan dengan kekompakan dan keaktifan *Randai Saedar Janela* dari dulu sampai sekarang.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti, ialah bahwa semua informan termasuk penonton aktif. Berarti setiap penonton memiliki cara tersendiri untuk bertindak, agar setelah menonton *Randai Saedar Janela* mereka memahami pertunjukan dan bisa berbagi pesan terhadap hasil tontonan kepada orang lain. Meskipun penonton tidak menemukan penonton pasif dalam wawancara, tetap saja penonton aktif dan pasif merupakan bagian pelaku aktif, dimana pelaku aktif menurut Lono Simatupang bahwa

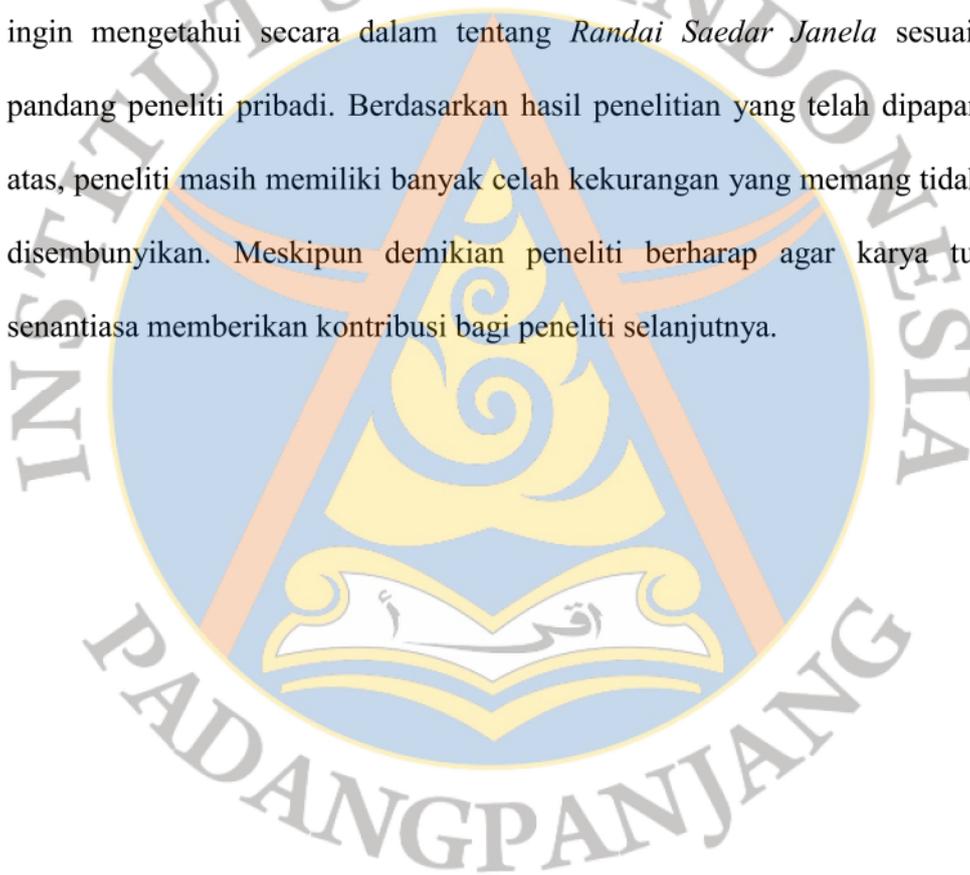
“penonton sebagai pelaku aktif akan menentukan membangun atau runtuhnya peristiwa pertunjukan tersebut”.

Hal ini terlihat dari keantusiasannya masyarakat penonton terhadap pertunjukan *Randai Saedar Janela* yang diminati oleh semua kalangan yang berasal dari berbagai daerah. Ketertarikan penonton terhadap pertunjukan *Randai Saedar Janela* hanya terdiri dari beberapa unsur yang menonjol yang ditampilkan dengan maksimal, beberapa unsur tersebut ialah, alur cerita, tokoh dan dialog, gerak galombang. keempat unsur tersebut selalu diutarakan penonton terhadap

kepuasannya setelah menonton pertunjukan *Randai Saedar Janela*. Sehingga hasil penelitian ini sangat berguna untuk memotivasi kelompok *Randai Saedar Janela* agar bisa menampilkan pertunjukan yang lebih baik kedepannya.

B. Saran

Keterbukaan kelompok *Randai Saedar Janela* dan masyarakat Sungai Talang kepada peneliti, memberikan kesempatan peluang kepada peneliti lainnya, yang ingin mengetahui secara dalam tentang *Randai Saedar Janela* sesuai sudut pandang peneliti pribadi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti masih memiliki banyak celah kekurangan yang memang tidak dapat disembunyikan. Meskipun demikian peneliti berharap agar karya tulis ini senantiasa memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Dewojati, Cahyadiningrum. 2010. *Drama, Sejarah, Teori dan, Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press .
- Esten Murstal. 1993 . *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Padang Angakasa Raya
- Fahkrizal, Herwan. 2000. *Randai Panglimo Gaga Awal Teater Minangkabau Modern*. Yogyakarta: UGM
- Hadi Sumandiyo Y. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Katalog dalam Terbitan.
- Ibrahim Anwar, dkk, 1985 *Pakaian Adat Tradisional Sumatera Barat*, Dapertermen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inveterisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah : Aski padangpanjang.
- Jaeni. 2007. *Komunikasi Seni Pertunjukan*, Bandung: Etnotheater Publisher.
- Junus Umar. 1985. *Resepsi Sastra*. Jakarta. PT Gramedia.
- Hasanudin, 1996. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*, Bandung: Angkasa
- Ledwin David. 2008 . *The Architecture of Drama, Plot, Character, Theme, Genre, and Style* , (Plymouth: The Scarecrow Press, Inc.)
- Maryono. 1998 *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Pustakapelajar
- Moleong, Lexy. J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto Sal dan Bandem Made I. 1996. *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Budaya.
- Pramayoza, Dede. 2013, *Dramaturgi Sandiwara*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sedyawati, Edi. 1993. *Seni dalam Masyarakat Indonesia*, Jakarta : Pt. Gramaedia Pustaka
- Syamsinar Saleh, 1987, *Tangkuluak Tanduak dan Cara Memasanginya*, Padangpanjang : ASKI Padangpanjang.
- Syafriadi. 2016. *Resepsi Masyarakat Penonton Batipuh terhadap Pertunjukan , Randai Intan Korong*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang

Simatupang, Lono. 2013, *Pergelaran, Sebuah Mozaik Penelitian Seni- Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra

Wulandari, Wiwi. 2015. *Kajian teks pertunjukan Randai saedar Janela dalam Kenagarian Sungai Talang Kec. Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang

Zulkifli. 1993. *Randai Sebagai Suatu Teater Rakyat Minangkabau, di Sumbar dalam Dimensi Sosial*. Yogyakarta: UGM.

Wendy Hs, 2014 *Jurnal Dramaturgi Teater Rakyat Randai di Minangkabau* , ISI Padangpanjang

